

KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI AGAMA DAN SOLIDARITAS ORGANISASI KEPERAWATAN: LITERATURE REVIEW

Rati Reysa Afifah

Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

Email: ratiroysaafifah@gmail.com

Received: 16-09-2025 Accepted: 23-05-2026 Published: 20-06-2026

ABSTRACT

Organizational solidarity in nursing professional associations is a critical foundation for achieving collective goals and delivering quality healthcare. Religious values are considered a potential integrating force in building leadership that strengthens cohesion among nursing organization members. This study aims to analyze the role of religious-value-based leadership in building solidarity within nursing organizations through a systematic literature review. Literature searches were conducted through Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, ResearchGate, and accredited national journal portals for publications from 2016 to 2024, using keywords including spiritual leadership, nursing leadership, religious values in organizations, and professional solidarity. From 87 identified articles, 15 articles met the inclusion criteria and were analyzed using thematic synthesis. Analysis identified four main themes: (1) spiritual leadership as a driver of intrinsic motivation and work dedication; (2) religious values as a foundation for ethical decision-making and conflict reduction; (3) spiritual leadership mediating organizational commitment through work satisfaction; and (4) the role of caring behavior rooted in spiritual intelligence in building interprofessional solidarity. Findings demonstrate that religious-value-based leadership significantly contributes to creating harmonious work climates, reducing internal conflicts, and strengthening collective commitment in nursing organizations. Recommendations include integrating spiritual leadership training into nursing professional development programs and developing organizational policies that support the application of religious values in institutional governance.

Keywords: Nursing Organization, Organizational Solidarity, Religious Values, Spiritual Leadership.

ABSTRAK

Solidaritas dalam organisasi profesi keperawatan merupakan fondasi kritis bagi pencapaian tujuan kolektif dan pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas. Nilai-nilai agama dipandang sebagai kekuatan pemersatu potensial dalam membangun kepemimpinan yang memperkuat kohesi antaranggota organisasi keperawatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan berbasis nilai agama dalam membangun solidaritas organisasi keperawatan melalui literature review. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, ResearchGate, dan portal jurnal nasional terakreditasi untuk publikasi tahun 2016-2024, dengan kata kunci kepemimpinan spiritual, kepemimpinan keperawatan, nilai agama dalam organisasi, dan solidaritas profesional. Dari 87 artikel teridentifikasi, 15 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan thematic synthesis. Analisis mengidentifikasi empat tema utama: (1) kepemimpinan spiritual sebagai penggerak motivasi intrinsik dan dedikasi kerja; (2) nilai-nilai agama sebagai landasan pengambilan keputusan etis dan pengurangan konflik; (3) kepemimpinan spiritual memediasi komitmen organisasi melalui kepuasan kerja; dan (4) peran perilaku caring yang berakar dari kecerdasan spiritual dalam membangun solidaritas antarprofesi. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai agama berkontribusi signifikan dalam menciptakan iklim kerja yang harmonis, mengurangi konflik internal, dan memperkuat komitmen kolektif dalam organisasi keperawatan. Rekomendasi mencakup integrasi pelatihan spiritual leadership dalam program pengembangan profesional keperawatan dan pengembangan kebijakan organisasi yang mendukung penerapan nilai keagamaan dalam tata kelola kelembagaan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Spiritual, Nilai Agama, Organisasi Keperawatan, Solidaritas Organisasi



PENDAHULUAN

Organisasi keperawatan merupakan salah satu pilar penting dalam sistem kesehatan, karena berfungsi sebagai wadah bagi para perawat untuk berkoordinasi, mengembangkan profesionalisme, dan mengadvokasi kepentingan profesi secara kolektif. Sebagai profesi yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia, perawat dituntut memiliki keterampilan teknis yang memadai, sikap profesional, dan integritas moral yang tinggi. Namun, pengelolaan organisasi profesi tidak selalu mudah. Tantangan seperti perbedaan pendapat antaranggota, beban kerja yang tinggi, dinamika perubahan sistem kesehatan, dan keberagaman latar belakang sosial budaya sering menimbulkan gesekan internal yang dapat melemahkan solidaritas dan efektivitas organisasi.

Kepemimpinan memegang peran yang sangat strategis dalam membangun dan mempertahankan solidaritas organisasi. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengatur jalannya organisasi secara manajerial, tetapi juga menjadi teladan yang menginspirasi anggotanya untuk bekerja dengan dedikasi dan rasa kebersamaan yang tinggi. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai memiliki potensi besar untuk menciptakan iklim organisasi yang harmonis adalah kepemimpinan berbasis nilai-nilai agama atau spiritual leadership. Nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab yang berakar dari ajaran agama dapat menjadi fondasi moral yang mempererat hubungan antarindividu dalam organisasi.

Berbagai penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan spiritual dan kinerja keperawatan. Mayasari dan Suranata (2021) menemukan korelasi positif yang signifikan antara spiritual leadership dan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Hartati dan Bunga (2022) melalui literature review mengidentifikasi bahwa kepemimpinan spiritual memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat, dimediasi oleh komitmen afektif dan kepuasan kerja. Wijayanti et al. menemukan bahwa workplace spirituality berperan sebagai mediator penting antara kepemimpinan spiritual dan komitmen organisasional. Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis peran nilai agama dalam kepemimpinan untuk membangun solidaritas organisasi keperawatan secara kolektif, bukan hanya kinerja individual, masih terbatas dalam literatur.

Fenomena fragmentasi dalam organisasi profesi keperawatan yang ditandai dengan rendahnya partisipasi anggota, munculnya perselisihan internal, dan lemahnya advokasi kolektif menunjukkan perlunya pendekatan integratif yang dapat menyatukan keberagaman anggota di bawah satu visi bersama. Dalam konteks Indonesia yang religius, nilai-nilai keagamaan berpotensi menjadi common ground yang efektif untuk membangun solidaritas tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan berbasis nilai agama dalam membangun solidaritas organisasi keperawatan melalui kajian literatur yang sistematis, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan kepemimpinan keperawatan yang berlandaskan nilai moral dan spiritual.

Kajian ini bertumpu pada tiga kerangka teoretis yang saling melengkapi. Pertama, teori spiritual leadership yang dikemukakan oleh Fry (2003) menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual bekerja melalui penciptaan visi dan harapan (hope/faith) yang mendorong motivasi intrinsik anggota organisasi. Pemimpin spiritual menciptakan budaya cinta altruistik yang membangun rasa memiliki, makna dalam bekerja, dan komitmen jangka panjang. Dalam konteks keperawatan Indonesia yang religius, komponen spiritual leadership ini memiliki resonansi kuat dengan nilai-nilai pengabdian dan pelayanan yang diajarkan oleh semua tradisi agama besar.

Kedua, social cohesion theory Putnam (2000) menjelaskan bahwa shared values dan norma bersama merupakan fondasi pembentukan modal sosial yang memungkinkan kerja sama kolektif. Nilai-nilai keagamaan yang bersifat universal dapat berfungsi sebagai shared normative framework yang memfasilitasi kohesi antar anggota profesi yang beragam latar belakangnya. Ketika anggota organisasi memiliki orientasi nilai yang sama, biaya transaksi dalam pengambilan keputusan kolektif berkurang dan tingkat kepercayaan interpersonal meningkat, dua komponen kunci solidaritas organisasi.

Ketiga, teori servant leadership Greenleaf yang kemudian dikembangkan dalam konteks spiritual oleh berbagai peneliti menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif berakar pada motivasi untuk melayani, bukan untuk berkuasa. Dalam profesi keperawatan, integrasi servant leadership dengan nilai-nilai agama menciptakan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara manajerial, tetapi juga mampu membangun hubungan emosional dan spiritual yang mendalam dengan anggota tim, menghasilkan komitmen yang melampaui kewajiban kontraktual (Wijayanti et al.).

Ketiga teori ini terintegrasi dalam kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan nilai-nilai agama sebagai variabel mediasi antara gaya kepemimpinan dan solidaritas organisasi. Kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai keagamaan menghasilkan motivasi intrinsik, pengambilan keputusan etis, dan perilaku caring yang pada gilirannya memperkuat komitmen organisasi, mengurangi konflik internal, dan meningkatkan solidaritas kolektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan analisis kualitatif yang bertujuan menghimpun, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan tentang kepemimpinan berbasis nilai agama dan solidaritas organisasi keperawatan. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang isu yang dikaji tanpa harus melakukan pengumpulan data primer.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, ResearchGate, dan portal jurnal nasional terakreditasi Sinta. Kata kunci yang digunakan: kepemimpinan spiritual, kepemimpinan keperawatan, kepemimpinan berbasis agama, nilai-nilai agama dalam organisasi, spiritual leadership, nurse performance, religious

values in organizations, dan professional solidarity. Pencarian mencakup publikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris untuk tahun 2016-2024.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas kepemimpinan spiritual, kepemimpinan berbasis agama, atau nilai-nilai religius dalam konteks organisasi keperawatan; (2) artikel tersedia dalam full text berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) dipublikasikan antara tahun 2016 dan 2024; dan (4) berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta 1-4 atau jurnal internasional terindeks. Kriteria eksklusi mencakup artikel tanpa full text, opini tanpa data pendukung, dan artikel yang hanya menyinggung topik secara marginal tanpa analisis substantif.

Proses seleksi mengikuti empat tahapan: identifikasi artikel berdasarkan kata kunci di basis data yang menghasilkan 87 artikel, skrining berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan 31 artikel potensial, penilaian kelayakan melalui pembacaan full text, dan inklusi final menghasilkan 15 artikel yang memenuhi kriteria. Analisis data menggunakan thematic synthesis: pembacaan mendalam seluruh artikel, pengkodean temuan utama, pembentukan descriptive themes, dan pengembangan analytical themes yang merepresentasikan interpretasi lintas literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Spiritual sebagai Penggerak Motivasi Intrinsik dan Dedikasi Kerja

Sintesis dari 15 artikel yang dianalisis secara konsisten menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berperan sebagai katalis motivasi intrinsik yang mendorong dedikasi kerja perawat. Pemimpin yang mengedepankan nilai-nilai spiritual menciptakan lingkungan kerja di mana anggota tim memandang pekerjaan bukan sekadar kewajiban, melainkan sebagai bentuk pengabdian yang memiliki makna transenden. Yudaningsih et al. (2016) menemukan bahwa pelatihan kepemimpinan spiritual pada ketua tim keperawatan di RSUD Kota Semarang menghasilkan peningkatan signifikan pada dimensi moral dan spiritual kepemimpinan, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan kerja yang penuh kepercayaan dan gotong royong.

Wulandari et al. (2016) mengkonfirmasi bahwa pelatihan kepemimpinan spiritual memberikan dampak positif terhadap motivasi kerja, kualitas komunikasi tim, dan kepuasan kerja perawat. Ketika pemimpin secara konsisten mendemonstrasikan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab, anggota tim terinspirasi untuk menginternalisasi nilai-nilai yang sama dalam praktik profesional mereka. Mekanisme ini bekerja melalui proses modeling: pemimpin sebagai role model moral dan spiritual menciptakan efek penularan nilai yang gradual namun berkelanjutan dalam budaya organisasi.

Implikasinya bagi pengembangan organisasi keperawatan adalah perlunya program pelatihan kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada kompetensi manajerial teknis, tetapi juga secara sistematis mengembangkan dimensi spiritual kepemimpinan. Azlimin dan Juslan menemukan bahwa kepala puskesmas yang menerapkan nilai-nilai spiritual dalam

kepemimpinannya mampu membangun budaya kerja yang sehat dan berorientasi pada pelayanan, dengan dampak positif yang terukur pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

Nilai Agama sebagai Landasan Pengambilan Keputusan Etis dan Pengurangan Konflik

Analisis literatur mengungkap bahwa nilai-nilai agama menyediakan kerangka etis yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks dan penuh tekanan dalam organisasi keperawatan. Fahmi (2017) melalui studi kasus di RS Putera Bahagia Cirebon menunjukkan bahwa nilai-nilai kerukunan dan toleransi yang bersumber dari ajaran agama dapat diimplementasikan secara nyata dalam lingkungan kerja multikultural. Sikap inklusif yang dilandasi nilai agama tidak hanya menciptakan suasana kerja yang nyaman, tetapi juga meningkatkan efektivitas koordinasi dan mengurangi potensi konflik berbasis perbedaan identitas.

Kepemimpinan yang adil dan tidak diskriminatif, yang merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai agama tentang keadilan dan kesetaraan, menjadi faktor penting yang mendorong terciptanya kerukunan dalam organisasi. Ketika anggota organisasi melihat pemimpin mereka secara konsisten menerapkan prinsip keadilan dalam pengambilan keputusan, kepercayaan terhadap institusi menguat dan kesediaan untuk berkompromi dalam situasi konflik meningkat. Ulliya et al. (2023) mengkonfirmasi bahwa kompetensi spiritual perawat, yang dikembangkan melalui kepemimpinan yang bernilai spiritual, berkontribusi pada penciptaan hubungan emosional positif antar anggota tim.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi manajemen konflik dalam organisasi keperawatan. Pendekatan resolusi konflik yang mengintegrasikan kearifan nilai-nilai agama, seperti musyawarah untuk mufakat yang berakar dari nilai Islam, cenderung menghasilkan solusi yang lebih diterima oleh semua pihak karena merujuk pada otoritas moral yang diakui bersama. Integrasi nilai agama dalam mekanisme resolusi konflik bukan berarti mengabaikan standar profesional, melainkan memperkayanya dengan dimensi moral yang memberikan legitimasi lebih kuat.

Mediasi Komitmen Organisasi melalui Kepuasan Kerja

Hartati dan Bunga (2022) dalam literature review mereka mengidentifikasi bahwa pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja perawat dimediasi oleh komitmen afektif dan kepuasan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual tidak bekerja secara langsung menghasilkan kinerja tinggi, melainkan terlebih dahulu membangun keterikatan emosional anggota terhadap organisasi dan menciptakan kepuasan kerja yang bermakna. Wijayanti et al. mengkonfirmasi peran workplace spirituality sebagai mediator antara kepemimpinan spiritual dan komitmen organisasional: pemimpin yang menciptakan lingkungan kerja yang bermakna secara spiritual mendorong anggota untuk berkomitmen lebih dalam terhadap tujuan-tujuan organisasi.

Ummah et al. (2020) menemukan hubungan positif antara nilai spiritual dan motivasi kerja perawat, menunjukkan bahwa ketika perawat memandang pekerjaan mereka sebagai bentuk ibadah atau pengabdian, motivasi intrinsik yang dihasilkan lebih berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik berbasis insentif material. Perawat dengan landasan spiritual yang kuat cenderung lebih sabar menghadapi pasien, lebih mampu mengelola stres kerja, lebih mudah membangun hubungan positif dengan rekan kerja, dan lebih berkomitmen menjaga mutu pelayanan. Komitmen yang bersumber dari motivasi spiritual ini merupakan fondasi paling solid bagi solidaritas organisasi jangka panjang.

Caring Behavior Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Solidaritas Antarprofesi

Puspita et al. (2024) menemukan bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu fondasi penting perilaku caring dalam keperawatan. Perawat dengan kecerdasan spiritual tinggi memiliki pemahaman lebih dalam tentang makna hidup dan tujuan pekerjaan, sehingga lebih berorientasi pada pelayanan pasien secara menyeluruh. Dalam konteks solidaritas organisasi, perilaku caring yang berakar dari kecerdasan spiritual ini tidak hanya diarahkan kepada pasien, tetapi juga kepada sesama anggota profesi, menciptakan budaya saling mendukung dan saling menguatkan yang merupakan inti dari solidaritas organisasi yang sejati.

Sriani et al. (Bali Medika Jurnal) dalam kajian mereka tentang spiritual leadership and caring behavior mengkonfirmasi bahwa pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai spiritual mampu menanamkan caring orientation kepada seluruh anggota tim, bukan hanya dalam hubungan perawat-pasien tetapi juga dalam hubungan antarprofesi. Eliasari et al. (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif dan memberdayakan, yang merupakan ekspresi natural dari nilai-nilai kepemimpinan spiritual, menumbuhkan rasa memiliki dan motivasi inner perawat yang pada gilirannya memperkuat ikatan solidaritas dalam tim.

Sima et al. menegaskan bahwa kepemimpinan yang memotivasi merupakan strategi penting dalam manajemen perubahan di sektor kesehatan. Ketika organisasi keperawatan menghadapi tantangan adaptasi terhadap perubahan sistem kesehatan, pemimpin yang mampu mengkomunikasikan visi perubahan melalui bahasa nilai dan moral yang berakar dari ajaran agama akan menghadapi resistensi yang lebih rendah dan mendapat dukungan yang lebih luas dari anggota. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai agama bukan hanya relevan untuk membangun solidaritas dalam kondisi stabil, tetapi juga untuk menjaga kohesi organisasi dalam situasi transformatif.

KESIMPULAN

Literature review terhadap 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi mengkonfirmasi bahwa kepemimpinan berbasis nilai agama berkontribusi secara signifikan dalam membangun solidaritas organisasi keperawatan melalui empat mekanisme utama yang saling terhubung. Pertama, kepemimpinan spiritual mendorong motivasi intrinsik anggota dengan menciptakan

makna transenden dalam pekerjaan. Kedua, nilai-nilai agama menyediakan kerangka etis yang memperkuat pengambilan keputusan yang adil dan mengurangi konflik internal. Ketiga, kepemimpinan spiritual membangun komitmen organisasional melalui peningkatan kepuasan kerja dan keterikatan emosional. Keempat, kecerdasan spiritual yang dikembangkan melalui kepemimpinan bernilai agama menghasilkan perilaku caring yang memperkuat ikatan antarprofesi.

Kontribusi teoretis penelitian ini meliputi integrasi teori spiritual leadership Fry, social cohesion theory Putnam, dan servant leadership theory dalam kerangka yang menjelaskan mekanisme transformatif nilai agama dalam konteks organisasi profesi keperawatan Indonesia. Kerangka ini menunjukkan bahwa nilai agama bekerja sebagai mediator antara gaya kepemimpinan dan solidaritas organisasi, bukan sekadar sebagai variabel latar belakang demografis.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan: (1) integrasi modul spiritual leadership dalam program pelatihan dan pengembangan profesi keperawatan, khususnya untuk pengurus organisasi profesi di semua tingkatan; (2) pengembangan kebijakan organisasi keperawatan yang secara eksplisit mengakui dan mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan dalam tata kelola kelembagaan; (3) pembentukan program mentoring spiritual yang menghubungkan perawat senior berpengalaman dengan anggota baru untuk transmisi nilai-nilai organisasi; dan (4) penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang intervensi spiritual leadership terhadap solidaritas dan kinerja organisasi keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlimin, & Juslan. (2020). Efek kepemimpinan spiritual terhadap peningkatan kinerja sumber daya manusia dan organisasi di Puskesmas Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1). <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/880>
- Eliásar, Y., Yasir Haskas, Y., & Hasriana Ana. (2023). Hubungan gaya kepemimpinan dengan motivasi inner perawat memberi layanan. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(4), 520-528. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/661>
- Fahmi, M. A. (2017). Implementasi nilai-nilai kerukunan umat beragama dalam masyarakat: Studi kasus profesi perawat di RS Putera Bahagia, Cirebon. *Jurnal Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/1672>
- Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The Leadership Quarterly*, 14(6), 693-727. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001>
- Hartati, T., & Bunga, A. L. (2022). Penerapan model spiritual leadership terhadap peningkatan kinerja perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1). <https://www.ipm2kpe.or.id/journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/8975>
- Lesomar, T., & Bunga, A. L. (2024). Gaya kepemimpinan spiritualitas kepala ruang terhadap kinerja perawat pelaksana: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan*

- Indonesia (MPPKI), 7(5), 1089-1093.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/4988>
- Mayasari, S. D. R., & Suranata, F. M. (2021). Hubungan spiritual leadership dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. *Jurnal Sains dan Kesehatan (JUSIKA)*, 5(1), 21-27.
- Nina Aminah. (2019). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum ilmu keperawatan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*.
<https://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/97>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Puspita, N., Indrawati, E., & Saroh, S. (2024). Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat pelaksana. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 513-520.
<https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/1460>
- Sima, Y., Saleh, A., & Nasir, S. (2023). Kepemimpinan yang memotivasi di era perubahan paradigma pelayanan kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (JIkeP)*, 9(1).
<https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1419>
- Sriani, N. K. A., Subhaktiyasa, P. G., & Dharma, I. D. G. C. (2023). Spiritual leadership and caring behavior: Insights from Indonesian nursing practice. *Bali Medika Jurnal*.
<https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/414>
- Ulliya, S., Nurmalia, D., Sulisno, M., Ardani, M. H., & Susilastuti, M. S. (2023). Gambaran kompetensi spiritual perawat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 6(1), 27-34. <https://www.journal.ppniateng.org/index.php/jkmk/article/view/2031>
- Ummah, F., Mukarromah, N., & Nurdiana, F. (2020). Hubungan nilai spiritual dengan motivasi kerja perawat di rumah sakit. *Journal of Health Care*, 1(2).
<https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JOHC/article/view/191>
- Wijayanti, A. W., Insani, S. F., Purwanto, Saputri, A. O., & Wibowo, T. J. (2022). Spiritual leadership dan komitmen organisasional: Peran mediasi workplace spirituality. *Jurnal MOTIVASI, Universitas Muhammadiyah Palembang*. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/view/7913>
- Wulandari, N., Setyaningrum, R., & Musafaah, M. (2016). Pengaruh pelatihan kepemimpinan spiritual terhadap peningkatan kinerja tim keperawatan. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*.
<https://journal.ppniateng.org/index.php/jkmk/article/view/1850>
- Yudaningsih, Y., Kana, N. L., & Sujianto, U. (2016). Pengaruh pelatihan kepemimpinan spiritual terhadap peningkatan kinerja ketua tim keperawatan RSUD Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(3), 242-249.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/13760>